REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Volume 2, Nomor 1, Agustus 2024, hlm 75- 81
e ISSN 2988-4748

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

[1*]Rika Jutavia, [2]Usmiarti
Guru Pendidikan Agama Islam, SDN 08 Gadut. Kabupaten Agam, Indonesia
Rikajutavia86@gmail.com, usmiarti326@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas V Sekolah Dasar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dengan dua siklus Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 87% kualifikasi baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II sehingga memperoleh rata-rata sebesar 96% dengan kualifikasi amat baik (AB). Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I aspek guru dan aspek peserta didik masing-masing memperoleh rata-rata sebesar 78% dengan kualifikasi baik (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 96% kualifikasi amat baik (AB). Pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik di siklus I memperoleh rata-rata sebesar 74 dengan predikat baik (B), dan juga mengalami peningkatan pada siklus II sehingga memperoleh rata-rata sebesar 88 dengan prediket sangat baik (A-). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang.
Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), proses pembelajaran, tematik terpadu.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum. Kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat hal inilah menjadi penyebab kurikulum bersifat dinamis. Saat ini Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan salah satu yang terbaru yakni dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sebelumnya. Menurut Ahmadi & Sofan (2014) kurikulum 2013 yang ideal yaitu berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan peserta didik, buku sumber memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran. Maba & Mantra (2018) menyatakan menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap *(attitude)*, keterampilan *(skill)*, dan pengetahuan *(Knowledge)*. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran

Copyright © 2024 Pada Penulis
(cc) BY

tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap peserta didik.

Menurut Yuliza, Miaz & Hakim (2019) pada sekolah dasar (SD) penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada tema. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema Dewi & .Wardani, (2019). Sejalan dengan itu, Majid (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7-9 April 2024 di SDN 11 Gadut, penulis menemukan beberapa permasalahan baik dalam segi siswa, guru maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam segi siswa penulis menemukan permasalahan yaitu:

(1) siswa kurang terbiasa untuk menggali sendiri pengetahuan dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru sedikit membedakan cara pengajuan pertanyaan kepada siswa, siswa kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (2) siswa kurang terlatih dalam bekerjasama di dalam kelompok, (3) siswa kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Masalah yang terlihat dalam aspek guru yaitu : (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, (2) Guru belum optimal dalam mengaitkan materi antar mata pelajaran sehingga kurang terlihat pengintegrasian mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, (3) Guru masih terkendala dalam pengenalan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, (4) Guru belum maksimal dalam melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif menemukan permasalahan- permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari, (5) Pembelajaran yang di sajiakn guru masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran, (6) Guru kurang menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran,

Pada RPP penulis menemukan permasalahan bahwa guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru. Terlihat bahwa RPP yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru, yang mana seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa.

Masalah lain yang ditemukan adalah perumusan tujuan pembelajaran yang masih mengarah pada beberapa interpretasi dan tidak memenuhi kriteria A, B, C dan D. Selain itu, kekurangan yang dihadapi adalah pemilihan dan pengorganisasian bahan ajar, tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dan update up-to-date tidak terlihat. (Muhammadi, Sadi & Zikri, 2019)

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar dan pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas V SDN 11 Gadut.

Menilik permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang dikemukakan diatas, maka perlu kiranya dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut. Salah satu metode yang menurut peneliti sesuai digunakan dalam hal ini ialah metode *Problem Based Learning* (PBL).

Lindayani (2017) mengatakan *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau metode mengajar yang berfokus pada peserta didik dengan mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung serta akif dalam pembelajaran berkelompok. Faturrahman (2016) mengatakan *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah melalui metode ilmiah, sehingga peserta didik bisa mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Kemendikbud (2014: 25) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2008), penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji secara kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Uno, dkk (2012:41) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat".

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *problem based learning* berdasarkan Kurikulum 2013. Persiapan peneliti diantaranya ialah menganalisis Buku guru dan Buku siswa serta membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Tema yang digunakan dalam siklus I adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3 dan 4. Mata pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran.

Peneliti juga menyiapkan LDK, lembar evaluasi dan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *problem based learning* yang meliputi lembar pengamatan RPP,

Copyright © 2024 Pada Penulis
(cc) BY

aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang peneliti berikan kepada Guru kelas V A sebagai observer.

Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* menurut Faturrahman (2016:116- 117), yaitu: (1)Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (4) Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas yaitu merapikan tempat duduk kemudian mengucapkan salam, peserta didik berdoa menurut kepercayaan masing- masing. Setelah itu guru melakukan absensi, guru menyampaikan tema yang akan dipelajari peserta didik yaitu tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3. Selanjutnya, guru masuk pada kegiatan inti dengan menerapkan model *problem based learning.*

Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Kegiatan tersebut meliputi; 1) guru memimta peserta didik membaca teks "Rumah *Betang Uluk Palin*", 2) setelah itu peserta didik bertanya jawab bersama guru tentang teks. Pertanyaan tersebut diantaranya : a) dimana letak rumah *Betang Uluk Palin*?, b) rumah sadat suku bangsa manakah itu?, c) berapa ukuran rumah *Betang Uluk Palin*?, d) berapa penghuni rumah *betang uluk palin*?, e) apa arti penting rumah *betang uluk palin* bagi masyarakat Dayak?, dan f) apa yang kemudian terjadi pada rumah *betang uluk palin*?, 3) Setelah itu peserta didik diminta untuk mengamati gambar rumah *Bagonjong* dari Sumatera Barat yang telah ditampilkan oleh guru didepan kelas,4) Melalui gambar tersebut, peserta didik kembali bertanya jawab mengenai perbedaan apa yang didapat dari rumah *Betang Uluk Palin* dan rumah *Bagonjong.*

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada langkah ini meliputi kegiatan; 1) Peserta didik diberitahu bahwa di Indonesia memiliki keragaman budaya bangsa dan masing-masing keragaman itu memiliki keunikannya tersendiri. Baik bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, ataupun kesenian daerahnya, 2) Peserta didik diminta untuk membaca kembali teks bacaan "Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia", kemudian 3) Peserta didik bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai teks "Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia" yang telah dibaca, 4) Peserta didik juga diberitahu bahwa keragaman Indonesia tidak hanya dari segi budaya saja, namun juga dari segi sumber daya alamnya yang sangat melimpah yang dapat dijadikan sebagai usaha perekonomian masyarakat Indonesia, 5) Peserta didik lalu membaca teks bacaan "Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam", kemudian 6) Peserta didik bersama guru kembali bertanya jawab mengenai teks "Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam".

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pada langkah ini meliputi kegiatan; 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, 2) Peserta didik berbagi tugas didalam kelompoknya sesuai arahan yang telah diberikan guru, 3) Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan langkah kerja, kemuidan 4) Peserta didik diminta untuk mengamati keadaan lingkungan di sekitar mereka dan menuliskan hasil pengamatnnya pada LDK yang diberikan oleh guru, 5) Peserta didik juga dibimbing oleh guru pada saat pada saat mengerjakan tugas kelompoknya. Dalam pelaksanaan langkah ini guru membimbing semua peserta didik dalam mencari dan mencatat informasi yang berhubungan dengan permasalahan, guru fokus kepada semua peserta didik dalam membimbing untuk mencari dan mencatat

informasi yang ditemukan.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada langkah ini meliputi kegiatan; 1) Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tata cara yang dilakukan dalam menyampaikan hasil laporan diskusi kelompok. Setelah itu barulah 2) Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. 3) Peserta didik yang lain diminta untuk menanggapi atau mengevaluasi jawaban dari kelompok yang tampil dengan cara mengacungkan tangannya ketika ingin memberi tanggapan. Setelah itu,4) Peserta didik yang belum tampil diminta untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada langkah ini meliputi kegiatan; 1) Peserta didik dibimbing oleh guru dalam menanggapi atau mengevaluasi jawaban kelompok yang tampil. Setelah adanya kegiatan bertukar pendapat itu tadi, 2) Peserta didik mendengarkan guru meluruskan jawaban yang telah dipaparkan oleh masing-masing kelompok.3) Peserta didik ditanya kembali mengenai penjelasan yang telah diberi guru, kemudian 4) Peserta didik menyimpulkan LDK yang telah dibahas bersama guru.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama dengan harapan pada pertemuan dua ini dapat memberikan dampak yang lebih baik baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Tema yang digunakan dalam siklus II adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Upaya Pelestarian Ligkungan) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Kemudian Instrument penelitian yang digunakan dalam siklus II ini sama halnya dengan instument pada siklus I.

Pada siklus II ini penilaian aspek perencanaan mendapat persentase 92%, aktivitas guru mendapatkan persentase 96%, aktivitas siswa mendapatkan persentase 96% dan hasil belajar siswa memperolehi persentase ketuntasan 85%.

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai peneliti melakukan diskusi dengan observer yang merupakan wali kelas V. Hasil dari diskusi tersebut ialah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan hanya ada beberapa kendala ringan yang terjadi yang umumnya biasa terjadi dalam kelas. Secara keseluruhan proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* sudah berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan Hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan medel *Problem Based Learning*. Hal itu ditunjukkan oleh persentase aspek perencanaan, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat peneliti gambarkan dalam diagram berikut :

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 1 pertemuan 1 ini baru memperoleh 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14%. Pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan memperoleh memperoleh skor 25 dari 28 skor maksimal dengan presentase 92,28%. Sedangkan siklus II memperoleh 27 dari skor maksimal 28 persentase skor yang didapat yaitu 96%.

Copyright © 2024 Pada Penulis
(cc) BY

Kemudian pada aspek aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 71% dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 82% kualifikasi baik dan pada siklus II meningkat menjadi 92% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 71% dengankualifikasi cukupmeningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 82% kualifikasi baik dan pada siklus II meningkat menjadi 92% dengan kualifikasi sangat baik. Proses pembelajaran pada tema 8 dengan menggunakan model problem based learning di kelas V SD meningkat dari aspek peserta didik maupun aspek guru.

Aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 74 dengan predikat baik (B), dan juga mengalami peningkatan pada siklus II sehingga memperoleh rata-rata sebesar 88 dengan prediket sangat baik (A-). memperoleh presetanse ketuntasan 57% dengan prediket Kurang (K) pada siklus I pertemuan 1 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 83% kategori baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik (SB). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presetanse ketuntasan 57% dengan prediket kurang (K) meningkat menjadi 80% predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 97% kategori sangat baik (SB). Hasil belajar tematik terpadu tema 8 dengan menggunakan model *problem based learning* meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilitian yang telah dilakukan di SDN 11 Gadut maka diperoleh kesimpulan bahwa modol *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu**.** Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas maka saran yang dapat diberikan antara lain:
(1) Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik. (2) Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan embinaan karakter dan berfikir kritis kepada peserta didik dalam upaya menumbuhkembangkan karakter positif dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal mengenai pemecahan masalah melalui kerjasama kelompok. (3) Guru harus selalu berbenah dan terbuka akan kebaruan informasi guna meningkatkan kualitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, I. K. dan Sofan. A. (2014). *qaq1*.Prestasi Pustaka. Jakarta

Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan problem based learning siswa kelas 2 SD*. *2*(1), 234–24

Kemendikbud. (2014a). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta

Kemendikbud. (2014b). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Kemendikbud.

Jakarta
Lindayani, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Rangka dan Fungsinya Melalui Model Problem Based

Copyright © 2024 Pada Penulis
(cc) BY